

PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGUNAKAN OBAT DI KOTA MEDAN TAHUN 2020

¹Fitriani Pramita Gurning, ²Marlina Yusnita Nasution, ³Lilis Ananda, ⁴Fenny Dwi Arini

¹ Dosen Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Mahasiswa Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Mahasiswa Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Mahasiswa Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

marlinayusnitanst@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) merupakan program Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Kegiatan GeMa CerMat upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meliputi obat bebas untuk swamedikasi, maupun obat keras yang diperoleh dengan resep dokter. Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Merujuk dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat. Tujuan penelitian untuk menganalisis program GeMa CerMat di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan data Dinas Kesehatan Kota Medan capaian indikator di wilayah Kota Medan pada tahun 2019 adalah sebesar 60,6% dengan target sebesar 60%, dimana pada tahun sebelumnya capaian indikatornya adalah 5,13% dengan target sebesar 55%. Kesimpulannya capaian indikator Program GeMa CerMat di wilayah Kota Medan pada tahun 2020 target capaian sebesar 45% tetapi untuk Kota Medan tidak bisa tercapai sesuai target dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa terlaksananya program GeMa CerMat.

Kata kunci: GeMa CerMat, Swamedikasi, Obat

ABSTRACT

The Smart Community Movement Using Drugs (GeMa CerMat), a Ministry of Health program that involves cross-sectoral and community components. GeMa CerMat activities are aimed at increasing knowledge and skills, as well as changing people's behavior in choosing, obtaining, using, storing and disposing of medicines properly. Riskesdas 2013 data shows that 35.2% of households store medicines for self-medication. Referring to 35.2% of households who store drugs, 35.7% of them store hard drugs, and 27.8% of them store antibiotics and 86.1% of antibiotics are obtained without a prescription. This situation shows that self-medication has not been implemented properly. The research objective was to analyze the GeMa CerMat program in Medan City. The research method used in this research is descriptive research using a qualitative approach. The results of the study show that the Medan City Health Office data for the achievement of indicators in the Medan City area in 2019 is 60.6% with a target of 60%, in the previous year the indicator achievement was 5.13% with a target of 55%.

55% of the achievement of the indicators for the CerMat GeMa Program in the City area. Medan in 2020 the achievement target of 45% for Medan City was not achieved according to the target due to the Covid-19 pandemic so that the GeMa CerMat program was not implemented.

Key Word: *GeMa CerMat, Selfmedikasi, Medicine*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu dilaksanakan pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pemenuhan hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 28 h ayat (1) dan undangundang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui pelaksanaan programprogram pembangunan kesehatan.

Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan menuju masyarakat mandiri untuk hidup sehat. Menurut undang-undang no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat adalah obat jadi termasuk produk biologi yang merupakan bahan atau paduan bahan, digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien.

Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat yang kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (*misuse*). Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang pesat diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, semakin gencarnya promosi/iklan obat melalui media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan, sehingga memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat.

Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan terdekat.

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Merujuk dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat. Data survei sosial ekonomi nasional (susenas) dari tahun ke tahun selalu menunjukkan bahwa lebih dari 60 % masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9% (kementerian kesehatan, 2013), di antaranya termasuk antibiotik. Capaian indicator di wilayah Kota Medan pada tahun 2019 adalah sebesar 60,6% dengan target sebesar 60%, dimana pada tahun sebelumnya capaian indikatornya adalah 5,13% dengan target sebesar 55%. Dan capaian indicator di wilayah Kota Medan pada tahun 2020 target capaian sebesar 45% tetapi untuk Kota Medan tidak bisa tercapai sesuai target dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga tidak bisa terlaksananya program GeMa CerMat. Berdasarkan data dan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Kota Medan Tahun 2020.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi tidak langsung dan wawancara. Subjek penelitian dipilih secara purposive yang mana informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) merupakan program Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Keterlibatan kementerian/lembaga selain Kementerian Kesehatan akan sangat membantu dalam menunjang keberhasilan gerakan ini. Di samping itu, selain dari

organisasi profesi kesehatan, perlu adanya dukungan dari lembaga atau organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, kemahasiswaan dan kesiswaan, serta mitra lainnya. Lembaga/organisasi tersebut akan menjadi perantara dalam meneruskan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat secara rasional pada masyarakat.

Kegiatan GeMa CerMat meliputi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meliputi obat bebas untuk swamedikasi, maupun obat keras yang diperoleh dengan resep dokter.

Kantor Dinas Kesehatan Kota Medan terletak di Jalan Rotan No.1 Komplek Petisah Medan. Dinas ini membawahi 41 Puskesmas (13 Puskesmas Rawat Inap dan 28 Puskesmas Rawat Jalan) serta 39 Puskesmas Pembantu (Pustu) yang terletak di seluruh Kecamatan se-Kota Medan. Disamping itu Dinas Kesehatan Kota Medan mempunyai Unit Pelayanan Teknis (UPT) yaitu Gudang Farmasi yang terletak di Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan, Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang terletak di Jalan Ibus Raya.

Analisis SWOT pada Program GeMa CerMat meliputi :

Strenghts (Kekuatan)

1. Sumber Daya Manusia Kesehatan yang cukup mendukung. Ketersediaan SDM ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat.
2. Adanya tenaga pengelola program yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan program stunting tingkat regional yang selanjutnya akan menjadi tulang punggung pelaksanaan program stunting di tengah masyarakat.
3. Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang tersebar di seluruh Kota Medan yang terdiri dari 41 Puskesmas dengan 13 Puskesmas Rawat Inap, 28 Puskesmas Tanpa Rawat Inap. Sarana pelayanan kesehatan yang sudah tersebar di Kota Medan ini sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Dengan keadaan pandemi Covid-19 mengakibatkan sulitnya melakukan pelaksanaan program GeMa CerMat, mengingat pelaksanaan program GeMa CerMat dilakukan dengan mengumpulkan massa.

Opportunities (Peluang)

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
2. Intruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga sehat.
4. Menteri Kesehatan RI Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang
5. Kebijakan Obat Nasional;
6. Fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan apotek, institusi pendidikan, WHO, lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/Non-Government Organization (NGO), lembaga donor keuangan internasional, sektor swasta/dunia usaha dan media massa.

Threats (Ancaman)

1. Penentuan persentase indikator kinerja program masih mengacu kepada program pusat Kemenkes Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alkes, belum ada program dan kegiatan yang berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2020 untuk program GeMa CerMat terget capaian Nasional sebesar 46%. Nyatanya target capaian pada Dinas Kesehatan Kota Medan tidak bisa mencapai target tersebut dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang melanda di Kota Medan bahkan di seluruh dunia. Karena adanya Covid-19 ini Dinas Kesehatan Kota Medan tidak bisa mengumpulkan massa karena harus mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Program GeMa CerMat merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan kegiatan pembekalan oleh *Agen Of Change* dan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini lah yang menjadi hambatan di tahun 2020 dan tahun kedepannya dalam pelaksanaan program GeMa CerMat mengingat masih belum selesainya pandemi Covid-19 yang melanda bumi.

Peran Dinas Kesehatan Kota Medan sebagai mobilisator sumber daya, memberikan fasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan dan pengawasan, sehingga program kegiatan terkait GeMa CerMat dapat diarahkan dan mencapik target yang ditetapkan.

Sampai sejauh ini pihak Dinas Kesehatan Kota Medan, masih mendiskusikan kepada pihak terkait mengenai berbagai program kesehatan yang terhambat diakibatkan pandemi Covid-19 yang salah satunya program GeMa CerMat yang sangat sulit untuk bisa dilaksanakan dengan situasi sekarang ini.

SIMPULAN

Kegiatan GeMa CerMat meliputi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meliputi obat bebas untuk swamedikasi, maupun obat keras yang diperoleh dengan resep dokter. Tujuan dilaksanakannya GeMa CerMat, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar, dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat secara tepat dan benar, dan penggunaan obat secara rasional. Yang mana *Agent of Change* GeMa CerMat adalah tenaga kefarmasian dan kesehatan lainnya. Tahapan kegiatan, yaitu dimulai dengan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, Rencana Tindak Lanjut dan Pelaporan. Setiap program memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- GeMa CerMat, Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.2020
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Ikatan Apoteker Indonesia (Disahkan pada Kongres Nasional XIX). Jakarta.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- Intruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Kepmenkes. (2015). Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI NomorHK.02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Satker (079023) Dana Dekonsentrasi 07 Tahun 2019 Sumatera Utara.
- Menkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. Jakarta.

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X
DOI 10.37048/kesehatan.v10i1.312*

Menteri Kesehatan RI Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional; Nining dan Yeni. 2019. Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 5. No 1. Hal 36-48.

Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga sehat.

Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.